

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS EDUKASI MEDIA LEAFLET DAN AUDIOVISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN LUKA OPERASI PADA IBU NIFAS
POST SECTIO CAESAREA**

*Differences in the effectiveness of Health Education Using Leaflet and Audiovisual Media
on Knowledge of Surgery Wound Treatment in Postparta Caesaria*

Diana Nurlaelasari, Ita Herawati, Budi Ermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Abstrak

Pendahuluan : Meningkatnya jumlah persalinan dengan bedah *Sectio Caesarea* (SC) berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi (ILO). Pemberian informasi dari tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan luka operasi. **Tujuan:** untuk mengetahui perbedaan efektifitas edukasi melalui media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas post SC. **Metode:** Penelitian menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *Two group Pretest Posttest*. Sampel penelitian terbagi dua kelompok. Kelompok media leaflet 24 responden dan kelompok media audiovisual 24 responden. **Hasil:** baik media leaflet maupun media audiovisual efektif sebagai media edukasi dalam peningkatan pengetahuan ibu nifas post SC (p value : 0,000), namun media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet (p value : 0,000). **Kesimpulan:** edukasi perawatan luka post operasi bisa dijadikan prosedur tetap dalam asuhan kebidanan ibu nifas post SC.

Abstract

Background: The increasing number of deliveries with *Sectio Caesarea* surgery is directly proportional to the increased incidence of surgical wound infections (ILO). Providing information from health workers is expected to be able to increase mother's knowledge in treating surgical wounds. **Objective:** : to determine differences in the effectiveness of education through leaflet and audio-visual media on knowledge of surgical wound care in postpartum post-SC women. **Method:** The study used a quasi-experimental design with a *Two group Pretest Posttest* design. The research sample was divided into two groups. Leaflet media group 24 respondents and audiovisual media group 24 respondents. **Results:** both leaflet and audiovisual media were effective as educational media in increasing the knowledge of postpartum mothers after SC (p value : 0.000), but audiovisual media were more effective than leaflet media (p value : 0.000). **Conclusion:** : postoperative wound care education can be used as a permanent procedure in midwifery care for postpartum post SC mothers.

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Juni 2023

Diterima: 19 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Ita Herawati
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

Ita_kalisa@yahoo.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, edukasi, leaflet, audiovisual, infeksi, luka operasi

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa saat ini persalinan metode *sectio caesarea* (SC) telah meningkat di seluruh dunia, bahkan telah melebihi dari batas yang direkomendasikan WHO dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi yaitu sebesar 10%-15%. Wilayah Karibia dan Amerika Latin menjadi penyumbang tertinggi dengan angka 40,5%, Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%) (Simangunsong, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan di Indonesia prevalensi persalinan SC adalah 17,6%, paling tinggi Jakarta (31,3%) dan terendah Papua (6,7%) (Riskesdas, 2018). Di Indonesia angka *Sectio Caesarea* di rumah sakit pemerintah sekitar 20-25%, sedangkan di rumah sakit swasta sekitar 30- 80% dari total persalinan (Castirih, 2021).

Meningkatnya jumlah persalinan dengan bedah *Sectio Caesarea* berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi (ILO) pasca operasi. Infeksi luka *post sectio caesarea* adalah kondisi dimana tubuh mengalami suatu perubahan patologis yang disebabkan oleh luka jahitan, sayatan persalinan abdominal yang menyebabkan suatu cedera seluler sehingga menyebabkan sakit (Rahim, 2019). WHO melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar 5%-34%. Di Australia kejadian infeksi luka operasi mencapai 6,9% dan di Inggris mencapai 11,2%. Di Pakistan 6,5%, Vietnam 9,8% dan Ethiopia mencapai 11,4% (Castirih, 2021).

Di Indonesia kejadian ILO post SC mencapai 14%-16% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Adane et al, 2019). Sekitar 90% morbiditas pasca SC disebabkan oleh infeksi luka operasi (Afroz & Rashid, 2019). Penelitian Kartikasari & Apriningrum (2020), menemukan bahwa dari 96 orang pasien yang dilakukan tindakan bedah caesar sebanyak 22 orang (22,9%) mengalami infeksi luka operasi. Infeksi luka operasi yang ditemukan bervariasi mulai dari nyeri dan sakit pada luka bedah, luka pembedahan basah, keluar

cairan, nanah, darah dari luka pembedahan serta luka kemerahan dan bengkak.

Infeksi dapat menghambat proses terjadinya kesembuhan luka, sehingga perlu penanganan yang khusus untuk mencegah terjadinya risiko infeksi. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu nifas post SC adalah dalam hal perawatan luka operasi. Hal tersebut sangat menentukan dalam pencegahan kejadian infeksi luka operasi. Perawatan luka berhubungan dengan kejadian ILO pada post SC (Kartikasari & Apriningrum, 2020).

Ibu nifas post SC yang dirawat kembali karena kejadian infeksi luka operasi dapat berdampak tidak baik pada diri dan keluarganya. Pada saat ibu dirawat, ibu terpisah dari bayi dan anggota keluarga lainnya. Hal ini menyebabkan ibu harus memerah ASI agar bayi tetap mendapatkan ASI yang cukup. Terkadang ibu terkendala dalam menyimpan dan mengantarkan ASI karena jarak rumah dan RS cukup jauh. Selain itu, ibu merasa cemas terhadap kesembuhannya dan juga kondisi perkembangan bayinya. Kecemasan ibu, dan tidak adanya isapan bayi dapat berdampak pada produksi ASI. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pencegahan agar kejadian ILO pada ibu post SC tidak terjadi (Rahim, 2019).

Upaya untuk mengatasi kejadian ILO pada ibu nifas post SC salah satunya adalah peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka operasi melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu cakupan pelayanan nifas dan merupakan hak ibu post partum untuk mendapatkannya. Pemberian informasi dari tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan luka operasi (Amnesty international, 2019).

Pendidikan kesehatan pada ibu post partum sebaiknya dilakukan sejak hari ketiga post partum, ketika ibu sudah mulai memberikan perhatian pada bayi dan

perawatan dirinya. Pemberian pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, baik media visual seperti leaflet atau media audio visual seperti video (Notoatmodjo, 2018). Daya tangkap seseorang terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan tergantung dari indera, semakin banyak indera seseorang yang digunakan untuk menerima sesuatu maka akan semakin banyak dan jelas pula pemahaman yang didapatkan (Janah & Timiyatun, 2020).

Hasil penelitian Suandewi (2021) di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang mobilisasi dini. Rata-rata pengetahuan sebelum intervensi 61,5 dan sesudah intervensi rata-rata pengetahuan ibu post partum meningkat menjadi 92,3 ($p=0,000$).

Hasil penelitian Setiawati (2020) di RS dr. R. Hardjanto Balikpapan tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual efektif meningkatkan

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	%
1. Umur			
	< 20 tahun	22	45,8
	20-35 tahun	22	45,8
	>35 tahun	4	8,4
2. Pendidikan			
	Dasar (SD/SMP)	19	39,6
	Menengah (SMA/ sederajat)	24	50,0
	Tinggi (DIII/PT)	5	10,4
3. Paritas			
	Primipara	31	64,6
	Multipara	17	35,4
	Total	48	100,0

pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas ($p= 0,000$).

Hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara terhadap 5 ibu nifas post SC di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak didapatkan fakta bahwa seluruh ibu nifas post SC tersebut (100%) tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang perawatan luka SC. Hal tersebut bisa dimaklumi karena berdasar hasil wawancara juga diketahui bahwa operasi SC yang dijalani saat ini merupakan pengalaman pertama bagi seluruh ibu post SC tersebut.

METODE

Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *Two group Pretest Posttest* untuk menganalisis perbedaan efektifitas edukasi media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea*. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata ibu nifas post SC dalam satu bulan, yaitu 48 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*, kemudian dibagi dua kelompok, yaitu kelompok media leaflet 24 responden dan kelompok media audiovisual 24 responden.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 48 ibu nifas post SC di RSUD Adjidarmo Lebak, mayoritas berumur < 20 tahun (45,8%) dan 20-35 tahun (45,8%) yaitu masing-masing sebanyak 22 orang, mayoritas berpendidikan menengah yaitu sebanyak 24 orang (50%), dan mayoritas berparitas primipara yaitu sebanyak 31 orang (64,6%)..

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Post SC Sebelum Edukasi Perawatan Luka Operasi (n=24)

Kelompok	Pengetahuan <i>Pretest</i>		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>Min-Max</i>
	Kurang	Baik			
<i>Leaflet</i>	11 45,8%	13 54,2%	9,63	2,242	6 - 14
<i>Audiovisual</i>	12 50,0%	12 50,0%	9,58	1,742	7 - 13

Dari tabel 2 dapat terlihat bahwa sebelum diberikan edukasi dari 24 responden pada kelompok *leaflet*, mayoritas atau sebanyak 13 responden memiliki pengetahuan perawatan luka operasi dalam kategori baik (54,2%). Sedangkan pada 24 responden dari kelompok *audiovisual*, setengahnya atau sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan perawatan luka operasi dalam kategori baik (50%).

Jika dilihat dari nilai rata-rata, tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kelompok *leaflet* rata-rata 9,63 dengan tingkat pengetahuan terendah 6 dan tertinggi 14. Sedangkan pada kelompok *audiovisual* rata-rata 9,58 dengan tingkat pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 13.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Post Sesudah Edukasi Perawatan Luka Operasi

Kelompok	Pengetahuan <i>Posttest</i>		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>Min - Max</i>
	Kurang	Baik			
<i>Leaflet</i>	1 (4,2%)	23 (95,8%)	13,54	2,064	9- 17
<i>Audiovisual</i>	0 (0,0%)	24 (100%)	16,42	1,640	12 - 20

Berdasarkan Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa sesudah diberikan edukasi, dari 24 responden pada kelompok *leaflet* hampir semuanya atau sebanyak 23 responden memiliki pengetahuan perawatan luka operasi dalam kategori baik (95,8%). Sedangkan pada 24 responden dari kelompok *audiovisual*, seluruhnya atau sebanyak 24 responden memiliki

pengetahuan perawatan luka operasi dalam kategori baik (100%).

Jika dilihat dari nilai rata-rata, tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi pada kelompok *leaflet* rata-rata 13,54 dengan tingkat pengetahuan terendah 9 dan tertinggi 17. Sedangkan pada kelompok *audiovisual* rata-rata 16,42 dengan tingkat pengetahuan terendah 12 dan tertinggi 20.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *leaflet* adalah 9,63, sedangkan sesudah diberikan

edukasi media *leaflet* diperoleh diketahui rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 13,54, terdapat selisih nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan edukasi media *leaflet* sebesar 3,917.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Operasi Dengan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas *Post SC*

Pemberian Edukasi Media <i>Leaflet</i>	Tingkat Pengetahuan				P value
	N	Mean	Std. deviasi	Mean Diff	
<i>Pretest</i>	24	9,63	2,242	3,917	0,000
<i>Posttest</i>	24	13,54	2,064		

Hasil uji statistik didapat p value : 0,001, pada alpha 0,05 didapat $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi perawatan luka operasi dengan

media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas post SC di di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Operasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas *Post SC*

Pemberian Edukasi Media <i>Audiovisual</i>	Tingkat Pengetahuan				P value
	N	Mean	Std. deviasi	Mean Diff	
<i>Pretest</i>	24	9,58	1,742	6,833	0,000
<i>Posttest</i>	24	16,42	1,640		

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* adalah 9,58, sedangkan sesudah diberikan edukasi media *audiovisual* diperoleh diketahui rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 16,42, terdapat selisih nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan edukasi media *audiovisual* sebesar 6,833.

Hasil uji statistik didapat p value : 0,000, pada alpha 0,05 didapat $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi perawatan luka operasi dengan media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas post SC di di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022.

Tabel 6 Perbedaan Efektivitas Edukasi Media *Leaflet* dan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas *Post SC* di RSUD Adjidarmo Lebak tahun 2022

Kelompok	Mean	Std. Deviation	Std. Error	p value	N
<i>Leaflet</i>	13,54	2,064	0,421	0,000	24
<i>Audiovisual</i>	16,42	1,640	0,335		24

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet* adalah 13,54, sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media *audiovisual* adalah 16,42. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t*

PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas *Post SC* Sebelum Edukasi Perawatan Luka Operasi

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang perawatan luka operasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui ibu nifas *post sectio caesarea* (SC) berkaitan dengan perawatan luka operasi SC.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi tentang perawatan luka operasi, pada kelompok *leaflet* mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka operasi (54,2%) dan pada kelompok *audiovisual* setengahnya atau sebanyak 50% juga memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka operasi. Jika dilihat dari nilai rata-rata, tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kelompok *leaflet* rata-rata 9,63 dengan tingkat pengetahuan terendah 6 dan tertinggi 14. Sedangkan pada kelompok *audiovisual* rata-rata 9,58 dengan tingkat pengetahuan terendah 7 dan tertinggi 13.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi tentang perawatan luka operasi, ibu nifas *post SC* dalam kelompok *leaflet* dan kelompok *audiovisual* memiliki tingkat pengetahuan perawatan luka operasi yang hampir sama. Dalam uji homogenitas juga didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,215 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok *leaflet* dan

independen didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas edukasi media *leaflet* dan *audiovisual* terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea* di RSUD Adjidarmo Lebak tahun 2022.

kelompok *audiovisual* tersebut homogen atau bisa dikatakan tingkat pengetahuannya setara.

Kebutuhan perawatan pada pasien pasca bedah SC diantaranya adalah pemenuhan kebersihan diri (*personal hygiene*). Kebersihan diri setelah melahirkan secara SC terutama meliputi kebersihan dalam perawatan luka SC bertujuan untuk mencegah timbulnya infeksi, menjaga luka dari trauma, meningkatkan proses penyembuhan luka dan mencegah masuknya bakteri. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan yang baik tentang perawatan luka operasi SC sebagai modal dalam mencegah terjadinya kejadian infeksi pada luka bekas operasi (Kartikasari & Apriningrum, 2020).

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya kemajuan informasi mengenai kesehatan dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kearah yang menguntungkan (Melyani et al., 2020).

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, Pengetahuan ibu nifas *post SC* mengenai perawatan luka operasi dapat menentukan kemampuan ibu dalam merawat luka operasi secara mandiri setelah ibu kembali ke rumah, sehingga ibu mampu memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada luka operasinya, mempertahankan kesehatannya dan mengambil keputusan yang tepat bila terjadi masalah-masalah pada luka operasinya.

Hasil penelitian Rahim (2019) di Rumah Sakit Bhayangkara Manado menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka bedah SC berhubungan dengan tingkat kemandirian ibu. Pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran dan pola pikir untuk melakukan perawatan luka dengan baik. Pengetahuan perawatan luka operasi secara tidak langsung juga menghilangkan kecemasan ibu terhadap luka bekas operasinya.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Post SC Sesudah Edukasi Perawatan Luka Operasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang perawatan luka operasi, hampir seluruh ibu nifas *post SC* pada kelompok *leaflet* memiliki pengetahuan tentang perawatan luka operasi dalam kategori baik (95,8%) dan pada kelompok *audiovisual* seluruh ibu nifas *post SC* memiliki pengetahuan tentang perawatan luka operasi dalam kategori baik (100%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah intervensi pendidikan kesehatan baik dengan media *leaflet* maupun dengan media *audiovisual*.

Dalam keperawatan, edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik. Secara umum, tujuan dari pendidikan kesehatan ialah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial.

Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan merupakan bentuk usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu nifas *post SC* tentang perawatan luka operasi SC. Pendidikan kesehatan

diberikan dengan harapan bahwa ibu nifas *post SC* dapat melakukan perawatan luka operasi SC dengan baik secara mandiri di rumah dan mencegah terjadinya kejadian infeksi. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan kesehatan tentang perawatan luka operasi SC ini diharapkan dapat membawa akibat peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam merawat luka operasi dan mencegah terjadinya infeksi.

Hasil Analisis Bivariat

1. Pengaruh Edukasi Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas *Post SC*

Hasil analisis pengaruh edukasi media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu nifas *post SC* menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *leaflet* adalah 9,63, sedangkan sesudah diberikan edukasi media *leaflet* diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 13,54, terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi media *leaflet* sebesar 3,917.

Hasil uji statistik didapat *p value* : 0,001, pada alpha 0,05 didapat $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi perawatan luka operasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas *post SC* di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Effendi (2017) yang menyatakan bahwa pemberian informasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu bentuk media pemberian informasi tersebut adalah *leaflet*. *Leaflet* merupakan media informasi berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi dari kalimat dan gambar. Kelebihan *leaflet* yaitu ekonomis tidak membutuhkan biaya yang besar dan proses yang rumit untuk membuatnya, mudah disimpan dan dibawa kemana-mana, dapat dicetak kembali, memiliki jangkauan jauh karena dapat disebar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suandewi (2021) di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang mobilisasi dini. Rata-rata pengetahuan sebelum intervensi pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* adalah 61,5 dan sesudah intervensi rata-rata pengetahuan ibu post partum meningkat menjadi 92,3.

Menurut peneliti adanya peningkatan pengetahuan pada ibu nifas *post SC* setelah edukasi dengan media *leaflet*, disebabkan *leaflet* merupakan media yang dirancang khusus sebagai sumber informasi. *Leaflet* dibuat dengan bahasa sederhana dan disertai dengan gambar membuat lebih mudah dipahami oleh kalangan awam, dalam penelitian ini adalah ibu nifas *post SC*. Media *leaflet* yang berisikan informasi tentang perawatan luka operasi yang dikemas dengan tulisan, gambar dan warna yang menarik menjadi lebih mudah dimengerti sehingga pesan dan informasi yang terkandung dalam *leaflet* tersebut lebih mudah tersampaikan dan terserap oleh ibu nifas *post SC*.

2. Pengaruh Edukasi Media *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas *Post SC*

Hasil analisis pengaruh edukasi media *audiovisual* terhadap pengetahuan ibu nifas *post SC* menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *audiovisual* adalah 9,58, sedangkan sesudah diberikan edukasi media *audiovisual* diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 16,42, terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi media *audiovisual* sebesar 6,833.

Hasil uji statistik didapat *p value* : 0,001, pada alpha 0,05 didapat $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan terdapat

pengaruh edukasi perawatan luka operasi dengan media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas *post SC* di di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arida (2019) yang menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan *audiovisual* merupakan media yang menggabungkan fungsi media audio dan visual sehingga menarik perhatian dan bisa menyediakan informasi yang menarik. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian masyarakat dalam belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir. Keunggulan dalam menggunakan media *audiovisual* yaitu bisa digunakan secara berulang-ulang, menarik perhatian seseorang terhadap materi yang disampaikan, dan peserta dapat memahami materi kesehatan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan perawatan kehamilan dengan media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan. Demikian juga dengan hasil penelitian Ningsih (2021) yang menyatakan bahwa sebelum edukasi kesehatan dengan media *audiovisual* sebanyak 51,4% responden memiliki pengetahuan yang baik dan setelah pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual* responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 65,7%.

Menurut peneliti adanya peningkatan pengetahuan pada ibu nifas *post SC* setelah edukasi dengan media *audiovisual*, disebabkan dalam media *Audiovisual*, informasi atau pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dapat disampaikan secara riil dengan menampilkan video perawatan luka operasi secara langsung yang dapat dilihat secara detail langkah-langkahnya, sehingga mudah diikuti dan dipraktikkan oleh ibu nifas *post SC*. Dengan demikian

pengetahuan yang disampaikan akan mudah diserap oleh ibu nifas post SC.

3. Perbedaan Efektifitas Edukasi Melalui Media *Leaflet* dan *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas *Post SC* di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022

Hasil analisis perbedaan efektifitas edukasi media *leaflet* dan media *audiovisual* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media *leaflet* adalah 13,54, sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan media *audiovisual* adalah 16,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan setelah edukasi media *audiovisual* lebih besar dari rata-rata pengetahuan setelah edukasi media *leaflet*.

Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas edukasi media *leaflet* dan *audiovisual* terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea* di RSUD Adjidarmo Lebak tahun 2022. Dimana edukasi dengan media *audiovisual* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibanding dengan edukasi menggunakan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Janah & Timiyatun (2020) yang menyatakan bahwa daya tangkap seseorang terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan tergantung dari indera, semakin banyak indera seseorang yang digunakan untuk menerima sesuatu maka akan semakin banyak dan jelas pula pemahaman yang didapatkan. Dengan media *audiovisual* indera yang digunakan untuk merespon informasi lebih banyak dibandingkan dengan media *leaflet*, hal tersebut membuat media *audiovisual* lebih efektif sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah (2022) yang membandingkan efektivitas antara media *audiovisual* dan *leaflet* dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan kehamilan, hasil dari penelitian tersebut didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* dan juga pendidikan kesehatan melalui *leaflet*. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* lebih efektif daripada menggunakan *leaflet*.

Menurut peneliti, media *audiovisual* lebih efektif dibandingkan media *leaflet* disebabkan dalam media *audiovisual* indera yang digunakan untuk menerima informasi adalah mata dan telinga, sedangkan pada media *leaflet* indera yang digunakan hanya mata. Dalam media *Audiovisual*, informasi atau pendidikan kesehatan tentang perawatan luka dapat disampaikan secara riil dengan menampilkan video perawatan luka operasi secara langsung tahap demi tahap yang dapat dilihat secara detail langkah-langkahnya, sehingga mudah diikuti dan dipraktekkan oleh ibu nifas post SC. Dengan demikian pengetahuan yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh ibu nifas post SC.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan efektifitas edukasi media *leaflet* dan *audiovisual* terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea* di RSUD Adjidarmo Lebak tahun 2022 didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh edukasi perawatan luka operasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas *post SC* di di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022 (*p value* : 0,000).
2. Terdapat pengaruh edukasi perawatan luka operasi dengan media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas *post SC* di di RSUD Adjidarmo Lebak Tahun 2022 (*p value* : 0,000).

3. Terdapat perbedaan efektivitas edukasi media leaflet dan *audiovisual* terhadap pengetahuan perawatan luka operasi pada ibu nifas *post SC* di RSUD Adijarmo Lebak tahun 2022 (*p value* : 0,000).
4. Edukasi dengan media *audiovisual* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka operasi dibandingkan dengan edukasi menggunakan media *leaflet*.

Berdasar temuan dalam penelitian ini peneliti menyarankan hasil penelitian bisa dijadikan referensi dalam melakukan asuhan kebidanan, khususnya dalam peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka operasi pada masyarakat khususnya pada ibu nifas *post SC*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adane, F., Mulu, A., Seyoum, G., Gebrie, A., & Lake, A. (2019). Prevalence and root causes of surgical site infection among women undergoing caesarean section in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *Patient Safety in Surgery*, 13(1), 1–10.
- Afroz, S., & Rashid, M. (2019). Study on Risk Factors and Microorganisms for Surgical Site Infection following Caesarean Section among 100 Patients in a Tertiary Hospital in Bangladesh. *Journal of Enam Medical College*, 9(2), 90–96.
- Amnesty International (2019). *Tidak Ada Pilihan Rintangan Atas kesehatan reproduktif di Indonesia*. United Kingdom: Amnesty International Publication
- Benson (2019). Buku Saku Obstetri & Ginekologi. Jakarta: EG
- Castirih (2021). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Perawatan Luka Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Health Sains Vol. 2 No. 1*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Yatsi, Tangerang
- Chifdillah, N., & Hazanah, S. (2021). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Media Visual Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.35963/MMJ.V6I1.163>
- Damayanti, I. P., Pitriani, R., & Ardhiyanti, Y. (2015). *Panduan Lengkap Ketrampilan Dasar Kebidanan II (1st ed.)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dewi (2012). Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Nutrisi dan Perawatan Luka dengan Video terhadap Penyembuhan Luka Sesar. *Tesis Maternitas*. Universitas Indonesia
- Effendi. (2017). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Ekaputra, E. (2013). *Evolusi Manajemen Luka*. (T. Ismail, Ed.). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Forte (2014). Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica
- Hasanah, Nu., & Wardayanti, P. (2015). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada NY “S” Dengan Infeksi Post SC Harin Ke 16 Di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 22–23.
- Hastono. (2017). *Analisis Data*. Depok: Fakultas Keseharan Masyarakat. Universitas Indonesi
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.6>
- Jitowiyono. (2017). Asuhan Keperawatan Post Operasi. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kartikasari & Apriningrum (2020). Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea. *Faletehan Health Journal*, 7 (3) (2020)

- 162-169. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Maryunani, A. (2014). *Perawatan Luka Seksio Caesarea dan Luka Kebidanan Terkini*. Bogor: IN MEDIA
- Morulaivf. (2022). *Waspada, Ternyata Begini Ciri Infeksi pada Luka Caesar Bagian*.
<https://www.morulaivf.co.id/id/blog/waspada-ternyata-begini-ciri-infeksi-pada-luka-caesar-bagian-dalam/>
- Murtutik, L., & Marjiyanto. (2013). Hubungan Kadar Albumin Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Laparatomy Di Ruang Mawar Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 6(3), 23–34.
- Naesee, N. (2015). Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea di RSUD dr. Moewardi. *Jurnal Maternitas*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nuraliyah, Hapsari, I., & Utaminigrum, W. (2012). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Seksio Sesarea Di Rumah Bersalin Daerah (RBD) Panti Nugroho Purbalingga. *PHARMACY*, 09(2), 31–39.
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD000933.pub2>
- Nurani, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Puspitasari. (2011). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1), 50–59.
- Rahim. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1*. Universitas Sam Ratulangi
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- Setiawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr.R.Hardjanto Balikpapan. *Manuskrip Kebidanan*. Poltekkes Kaltim
- Suandewi (2021). Perbedaan Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Seksio Sesarea Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Leaflet. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 10, No. 1*.
<http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>
- Solehati, T. (2017). *Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saragih, FS. (2010). *Pendidikan Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Sipahutar (2019). *C-Section Recovery: Going Home After C-section (Prosedur Perawatan Luka Bedah Caesar di Rumah)*. Medlineplu
- Simagunsong. (2018). Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka sectio caesarea di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*
- Sofian. (2011). *Sinopsis Obstetri jilid 2*. Jakarta : EGC
- Wardoyo, E. H., Tjoa, E., Ocvyanty, D., & Moehario, L. H. (2014). Infeksi Luka Operasi (ILO) di Bangsal Kebidanan dan Kandungan RSUPN Cipto Mangunkusumo (RSCM): Laporan Serial Kasus Bulan Agustus-Oktobre 2011. *Ilo*, 1(August 2016), 4

Winkjosastro, H. (2013). Ilmu Kebidanan.
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawiroharjo